

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses normal yang dialami setiap perempuan yang biasanya disertai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, serta perubahan sosial. Adanya tekanan biologis yang dirasakan terjadi karena timbulnya berbagai perubahan fisik, seperti perubahan bentuk tubuh sehingga dapat menimbulkan ketakutan yang dirasakan oleh sebagian calon ibu. Sedangkan tekanan sosial yang dialami oleh calon ibu yaitu ketika kehamilan yang dialaminya membuat merasa terbatas untuk melakukan kegiatan sosial, dan tekanan psikologis dapat menimbulkan tekanan psikologis pada ibu (Gultom, 2020).

Beberapa wanita mungkin mengalami kehamilan sebagai sumber, kepuasan, kebahagiaan, dan pemenuhan diri. Namun, yang lain mungkin mengalami perubahan kesehatan mental selama periode, seperti perkembangan kecemasan. Bukti kecemasan masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan depresi prenatal. Meskipun indeks kecemasan sering terjadi pada periode perinatal, dan gejalanya dapat berkisar dari ringan hingga berat (Silva et al., 2018).

Kecemasan pada ibu hamil memang biasanya terjadi karena adanya perubahan fisik akibat reaksi dari kehamilan, takut akan kesulitan persalinan, dan mengkhawatirkan keadaan janin dan kandungannya. Ibu hamil yang mengalami perubahan emosi yang berlebihan berisiko mengalami gangguan psikologis kecemasan (Ramie, 2022).

Ibu hamil akan mengalami perubahan psikologis pada dirinya dan akan mulai beradaptasi dengan perubahan peran barunya tersebut melalui beberapa tahap. Perubahan psikologis yang terjadi pada sebagian ibu hamil trimester pertama dan trimester ketiga cenderung mengalami kecemasan, sedangkan pada trimester kedua ibu hamil cenderung menunjukkan penerimaannya terhadap kehamilan. kecemasan yang ditunjukkan pada trimester pertama dan ketiga biasanya memiliki perbedaan. Pada trimester pertama kecemasan yang ditunjukkan ibu hamil

merupakan kecemasan terhadap kondisi kehamilannya, lain halnya dengan kecemasan pada trimester ketiga. Pada trimester ketiga kebanyakan ibu hamil merasakan gejala kecemasan yang baru, biasanya kecemasan yang timbul adalah kecemasan dalam menghadapi persalinan dan perasaan tanggung jawab dalam mengasuh bayi yang akan dilahirkannya (Paramitha, 2018).

Kecemasan merupakan perasaan yang timbul akibat reaksi yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu. Kecemasan pada kehamilan terjadi karena adanya perubahan hormonal dan psikis selama kehamilan yang disebabkan adanya perkembangan janin. Pada masa kehamilan muncul kekhawatiran akan tumbuh kembang janin selama kehamilan, adanya perasaan meragukan kemampuan diri sebagai ibu, kecemasan mengenai finansial, khawatir terhadap proses persalinan dan perubahan pasca kehamilan yang dapat menimbulkan kecemasan pada kehamilan. Faktor biologis, psikologis dan sosial yang berbeda setiap ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi kehamilannya (Mabruri et al., 2022).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu melemahnya kontraksi persalinan, berat badan lahir rendah (BBLR), melemahnya kekuatan mengedan ibu (power), dan masalah psikologis pada anak. sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Zamriati et al., 2019). Bahaya dari partus lama dapat menyebabkan kegawatan janin (fetal-distress). Jika kondisi ini dibiarkan maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin akan semakin meningkat (Sari et al., 2023).

Kecemasan dan ibu hamil pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20%. Prevalensi kecemasan selama kehamilan di beberapa negara yaitu diantaranya di Bangladesh sebesar 18% Cina 20,6% dan Pakistan 18% Amerika Tengah Nicaragua 41% wanita hamil memiliki kecemasan dan berjumlah 57% wanita hamil sampai mengalami kecemasan akibat adanya komplikasi pada kehamilan (Puspitasari, 2020).

Angka kejadian kecemasan ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %. Di Bali terdapat 40,35% cemas berat, 31,58% cemas sedang, dan 28,07% cemas ringan (Yuliani,2020).

Kecemasan dapat dihilangkan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi kecemasan dapat diatasi dengan pemberian obat sedangkan secara non-farmakologi bisa dilakukan dengan menggunakan teknik distraksi. Salah satu cara dari teknik distraksi yaitu metode mendengarkan murottal (Handayani, 2019).

Kecemasan merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi pikiran seseorang, maka cara untuk meredakannya yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya yaitu dengan terapi murottal Al-Qur'an. Kegiatan spiritual ini sudah banyak dipraktikkan oleh umat Islam. Pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil yang sudah diberikan murottal, terdapat penurunan tingkat kecemasan dari yang mengalami cemas berat ketika mendengarkan murottal berkurang menjadi cemas ringan. Tingkat kecemasan menurun ditandai dengan sudah tidak gelisah dan tidak tegang lagi ketika akan menghadapi persalinan (Wiulin Setiowati, 2020).

Banyak penelitian yang menunjukkan untuk memberikan ketenangan bagi ibu hamil bisa menggunakan Murottal Qur'an. Murottal Qur'an bisa merangsang sistem saraf tidak sadar yang berefek kontradiksi sistem saraf sadar, yang kemudian mengalami keselarasan pada ke 2 sistem saraf autonom (Yahya , 2019).

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk menganalisis efek Murottal Qur'an Muri-Q berdasarkan durasi mendengarkan dan menganalisis efek Murottal Qur'an berdasarkan frekuensi menurunkan tingkat rasa cemas. Terbaru, musik digunakan di banyak area, seperti perawatan intensif, demensia, manajemen rasa cemas dan operasi rawat jalan, untuk mengurangi stress. Sangat penting untuk mendeteksi dan membantu mengatasi gejala kecemasan dan depresi pada wanita hamil. Banyak wanita tidak menginginkan intervensi farmakologis saat ini, dan dengan gejala yang

tidak terlalu parah mungkin tidak sesuai. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menemukan metode intervensi non-farmakologis (Yuliani et al. 2018).

Dalam penelitiannya murottal Qur'an merupakan pengobatan alternative yang tidak berefek samping serta banyak manfaatnya dalam menurunkan tingkat rasa cemas ibu hamil, oleh sebab itu kami tertarik untuk melakukan pembuktian terhadap efek Murottal Qur'an muri-Q pada rasa cemas. ibu hamil dengan parameter durasi (lama mendengarkan, 1: 10 Menit, 2: 15 Menit dan 3: 20 Menit) dan frekuensi (banyak/kali mendengarkan, 3: 3x/hari, 2: 2x/hari, 1: 1x/hari.), sedangkan untuk tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 parameter ringan, sedang dan berat (nilai 60-74 cemas berat, nilai 45-59 cemas sedang dan nilai 20-44 cemas ringan) (Xinning Chen, 2020).

Perawat dalam pemberian Asuhan Keperawatan ini mempunyai posisi yang paling penting dalam mengatasi masalah tersebut. Perawat dapat memberikan suatu pendidikan kesehatan terkait apa itu kehamilan bagaimana prosesnya, apa gejala dan efeknya, dan memberikan pengertian tentang kecemasan dan bahaya kecemasan pada ibu hamil jika tidak diatasi sampai persalinan. Disinilah pentingnya dukungan penuh dari suami dan keluarga untuk menghadapi persalinan yang akan dihadapi. Tugas perawat yaitu membantu individu menemukan solusi yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan (Cahaya, 2017).

Di Puskesmas Saigon Pontianak Timur jumlah ibu hamil pada tahun 2023 angka kejadian sebesar 511 orang sedangkan kunjungan ibu hamil pada tahun 2024 di bulan Januari sampai dengan Juni sebanyak 448 ibu hamil.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Saigon kepada 3 orang ibu hamil pada tanggal 26 Juli 2024, hasil dari pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 3 orang ibu hamil mengalami kecemasan sedang diantaranya mengatakan khawatir terhadap proses persalinan dan perubahan terhadap tumbuh kembang janin selama masa kehamilan. Selain itu adanya perasaan ragu dan cemas dalam diri ibu terhadap dirinya karena takut tidak bisa memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Intervensi Murottal Al-Quran Dengan Metode Muri-Q Pada Ibu Hamil Trimester Iii Yang Mengalami Ansietas Di Wilayah Puskesmas Saigon Pontianak Timur”.

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang terjadi pada ibu hamil yaitu kecemasan. Kecemasan ini akan menyebabkan komplikasi serius yang akan berpengaruh pada kondisi fisik. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penerapan Intervensi Murottal Al-Quran Dengan Metode Muri-Q Pada Ibu Hamil Trimester III Yang Mengalami Ansietas Di Wilayah Puskesmas Saigon Pontianak Timur”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum Tujuan umum adalah untuk menganalisis intervensi penerapan murrotal al-quran dengan metode muri-q pada ibu hamil trimeste iii yang mengalami ansietas di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi pengkajian pada klien dengan masalah ansietas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.
 - b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah ansietas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.
 - c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan yang dilakukan pada masalah ansietas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.
 - d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan yang dilakukan pada masalah ansietas pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.
 - e. Mengidentifikasi hasil evaluasi klien menurunkan ansietas sesudah dan sebelum diberikan metode terapi penerapan murottal

f. Mendeskripsikan penurunan tanda dan gejala ansietas sebelum dan sesudah diberikan terapi penerapan murottal.

g. Mendeskripsikan perubahan kemampuan penurunan tanda dan gejala dan tindakan kemampuan terapi penerapan murottal

h. Menganalisis penerapan terapi murottal al-quran dengan metode murrotal pada ibu hamil dengan ansietas di wilayah kerja Puskesmas Saigon Pontianak Timur.

D. Manfaat Penelitian

a. Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur tentang analisis kecemasan pada ibu hamil dengan terapi murrotal al-quran serta memberikan bekal kompetensi sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat.

b. Peneliti Berikutnya

Dapat menggunakan sebagai rujukan atau sumber ide bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan memberikan variabel dan metode yang lebih kompleks lagi yang terkait dengan psikologi ibu hamil.

c. Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menjadikan sumber informasi dan masukan dalam perbaikan program terkait strategi pengurangan kasus kecemasan pada ibu hamil untuk meningkatkan pelayanan.